

KOLABORASI INSTITUSI AKADEMIK DAN KESEHATAN DALAM EDUKASI GIZI DAN KEBERSIHAN TANGAN GIGI DI SDN PALEUH

**Ade Salma Yunia Rachmah, Nova Tri Handriyanto,
Yahmin Setiawan, Deri Andika Putra**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
hi.adenia18@gmail.com

Abstract

The low level of knowledge among school children about nutrition and health is still a challenge in the Banten region, and is one of the factors related to underweight nutritional status. To promote healthy children and prevent malnutrition, various integrated efforts from different health professions are needed. These efforts should not only focus on nutrition, but also on dental and hand hygiene. Therefore, educational activities are conducted in the community service program to increase awareness about dental health, balanced nutrition, "Isi Piringku" and hand hygiene. The educational event took place at SDN Paleuh Serang City and involved 66 students from grade 2 to grade 5. The educational activities included lectures and music videos. As a result of these activities, there was an increase in knowledge, as evidenced by 100% correct answers to each educational material and more than 50% active participation from students. Interactive and enjoyable educational activities, resulting from collaboration between educators and health workers, can optimally elevate students' knowledge levels.

Keywords: Cross-professionals, School-aged Children, Food Diversity, Hand Hygiene, Oral Hygiene.

Abstrak

Rendahnya pengetahuan anak sekolah tentang gizi dan kesehatan masih menjadi tantangan di wilayah Banten dan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan status gizi kurus. Untuk mewujudkan anak yang sehat dan terhindar dari status gizi kurang diperlukan berbagai upaya terintegrasi dari berbagai profesi kesehatan dan tidak hanya berfokus pada gizi namun juga kebersihan gigi dan tangan. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan edukasi dalam program pengabdian terhadap masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi, gizi seimbang, isi piringku, dan kebersihan tangan. Acara edukasi dilaksanakan di SDN Paleuh Kota Serang dengan sasaran sejumlah 66 murid dari kelas 2 hingga kelas 5. Metode penyampaian kegiatan edukasi adalah ceramah dan video musik. Kegiatan edukasi ini menghasilkan peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan 100% jawaban benar pada masing-masing materi edukasi dan >50% murid turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tingkat pengetahuan murid dapat ditingkatkan melalui kegiatan edukasi yang interaktif dan menyenangkan melalui hasil kerja sama antara tenaga pendidik dan tenaga kesehatan.

Keywords: Lintas Profesi, Anak Usia Sekolah, Keberagaman Pangan, Kebersihan Tangan, Kebersihan Mulut.

PENDAHULUAN

Banyak penelitian yang berfokus terhadap kejadian berat badan berlebih atau obesitas pada anak usia sekolah,

namun keadaan kurang gizi di Indonesia faktanya masih ada dan membutuhkan penanggulangan. Status gizi anak usia 5-12 tahun di Banten pada tahun 2018 ditemukan tergolong kurus dan sangat

kurus sebanyak 7,4% dan 2,7%, yang mana melebihi persentase hasil survei rata-rata nasional pada periode yang sama (Kemenkes RI, 2018). Status gizi yang baik pada anak usia sekolah penting untuk menunjang keoptimalan capaian akademik semasa sekolah karena kondisi kurus pada anak dapat berdampak pada kognisi yang buruk (Acharya et al., 2019).

Keberagaman pangan yang rendah menjadi salah satu prediktor bagi anak yang kurang gizi termasuk keadaan kurus (Adeomi et al., 2022; Wrottesley et al., 2023). Isi Piringku telah dikampanyekan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kepada para warga Indonesia sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan konsumsi pangan yang beragam dalam satu piring beserta anjuran porsi pada masing-masing kategori pangan. Walaupun begitu, pengetahuan tentang isi piringku pada anak sekolah di Banten masih ditemukan rendah (Sari, Safitri, & Setyowati, 2023; Siregar & Koerniawati, 2022).

Selain keberagaman pangan, kebersihan tangan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan anak. Kebersihan tangan secara signifikan berhubungan dengan kurang gizi (Kumar & Mohanty, 2023). Cuci tangan dengan sabun dapat mencegah terjadinya infeksi parasit yang mengganggu penyerapan gizi dan menghambat pertumbuhan pada anak (Pickering et al., 2019). Sementara itu, beberapa penelitian menunjukkan rendahnya pengetahuan cuci tangan yang baik pada anak SD di Banten (Nasiatin & Hadi, 2019; Rosyidah, 2019).

Kesehatan gigi pada anak dapat mendukung konsumsi pangan yang beragam pada anak. Hal tersebut disebabkan karena infeksi gigi dapat

menurunkan kemampuan mengunyah sehingga dapat menyebabkan anak menghindari makanan yang keras dan berserat seperti buah dan sayur (Tubert-Jeannin et al., 2018). Menurut laporan Riskesdas tahun 2018, kejadian masalah gigi rusak, berlubang, atau sakit di Banten sebesar 48,5% dan prevalensi karies gigi pada anak kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92,6%. Mengedukasi anak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi penting untuk mencegah terjadinya karies gigi (Al-Qahtani, Razak, & Khan, 2020).

Dosen sebagai pendidik profesional dari perguruan tinggi memiliki tugas untuk melakukan pengabdian masyarakat (Kemenristekdikti, 2012). Melalui pengabdian masyarakat, dosen berkesempatan untuk dapat melakukan kolaborasi dengan institusi di luar perguruan tinggi, contohnya seperti melakukan edukasi ke masyarakat bersama dengan perawat dari rumah sakit. Berkaitan dengan kolaborasi tersebut, rumah sakit sebagai institusi kesehatan juga dapat melakukan kewajibannya dalam melakukan promosi kesehatan (Menkes RI, 2018).

Pendidikan antar profesi atau *interprofessional education* (IPE) dapat memecahkan masalah bersama-sama sesuai dengan bidang keahlian masing-masing profesi yang terlibat (Anwar & Rosa, 2019). Pelayanan kesehatan melalui intervensi hasil kolaborasi antar profesi memberikan kepuasan kepada pasien dan peningkatan pengetahuan (Almoghira, Nazar, & Illing, 2021). Sebuah penelitian pada remaja di Makassar, penerapan edukasi oleh mahasiswa dari program studi yang berbeda (kebidanan, kedokteran, dan kesehatan masyarakat) dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang manajemen

kebersihan (Hanisyahputri dkk., 2020).

Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada anjuran makan makanan beragam, namun juga kebersihan tangan, dan perawatan gigi direkomendasikan sehingga dapat mendorong pada pencapaian gizi dan kesehatan anak sekolah dasar yang baik (Fankam Yamgai et al., 2022). Koordinasi dengan bidang profesi lain dan pengajaran teori atau praktik yang berbeda diharapkan dapat memberikan keuntungan supaya literasi kesehatan pada anak-anak meningkat dan juga menjadi upaya untuk mengurangi angka anak yang kurus.

Dengan latar belakang rendahnya pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan pada anak-anak, serta manfaat kerja sama interprofesi dan kombinasi edukasi antara kebersihan dan gizi dalam upaya penurunan anak yang kurus seperti yang telah dipaparkan, maka dilakukan kegiatan edukasi di Sekolah Dasar Negeri Paleuh di Serang untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN Paleuh tentang keberagaman pangan dalam satu piring, kesehatan gigi, serta langkah-langkah cuci tangan yang benar melalui kolaborasi antara dosen dan tenaga kesehatan dari rumah sakit.

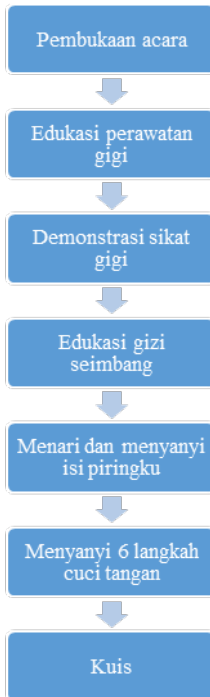
METODE

Pada program Pengabdian Kesehatan Masyarakat bulan Agustus 2023, dilakukan penyuluhan atau edukasi hasil kolaborasi antara dosen Universitas Bina Bangsa, mahasiswa, perawat dan ahli gizi dari Rumah Sakit Sari Asih dalam mengedukasi murid Sekolah Dasar. Sasaran kegiatan edukasi adalah siswa-siswi SDN Paleuh kelas 2, 3, 4, dan 5 yang berjumlah total 66 murid yang hadir. SDN Paleuh berlokasi di Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten

Serang, Provinsi Banten. Kegiatan edukasi gizi dan kesehatan ini dilaksanakan berdasarkan temuan kurangnya pengetahuan terkait gizi dan kesehatan seperti makan makanan yang beragam, cuci tangan yang benar, dan pentingnya kesehatan gigi untuk mencegah karies gigi di Banten. Selanjutnya, kurangnya pengetahuan tersebut dapat berdampak pada status kesehatan dan berhubungan dengan perbaikan gizi anak sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh dosen dan tenaga kesehatan rumah sakit yang terdiri dari perawat dan ahli gizi (nutrisionis). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap anak SD ini juga bekerja sama dengan mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Edukasi yang dilakukan meliputi gizi seimbang dan isi piringku, perawatan kesehatan gigi beserta praktik gosok gigi yang benar, dan materi terakhir yaitu 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO (*World Health Organization*). Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persiapan terdiri dari identifikasi masalah dan penentuan target sasaran, penyusunan materi edukasi, rencana evaluasi, dan komunikasi dengan pihak Rumah Sakit Sari Asih. Media edukasi meliputi *slide* presentasi tentang perawatan kesehatan gigi dan gizi seimbang, sikat gigi, pasta gigi, rahang gigi tiruan, video animasi yang berisi lagu tentang isi piringku, dan video musik 6 langkah cuci tangan dengan irama lagu Naik Becak. Metode penyampaian menggunakan ceramah, demonstrasi, bernyanyi, dan tanya jawab. Alur dari pelaksanaan kegiatan secara garis besar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Alur Pelaksanaan

Sebelum penyampaian materi, dilakukan tanya jawab singkat yang disampaikan secara oral. Dengan pertanyaan yang sama, di akhir materi dilakukan kuis. Soal kuis ditampilkan dengan *slide* presentasi disertai gambar kartun agar lebih menarik. Selain jawaban kuis, evaluasi kegiatan juga berdasarkan observasi keaktifan seperti mengangkat tangan untuk praktik bersama dan menyanyi ke depan kelas. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi lebih dari 50% yang hadir antusias mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dan sebanyak 3 anak maju selama kegiatan edukasi. Evaluasi kegiatan ini penting untuk melihat keberhasilan edukasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dan tenaga pendidikan.

Sebelum penyampaian materi, dilakukan tanya jawab singkat yang disampaikan secara oral. Dengan pertanyaan yang sama, di akhir materi dilakukan kuis. Soal kuis ditampilkan dengan *slide* presentasi disertai gambar kartun agar lebih menarik. Selain

jawaban kuis, evaluasi kegiatan juga berdasarkan observasi keaktifan seperti mengangkat tangan untuk praktik bersama dan menyanyi ke depan kelas. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi lebih dari 50% yang hadir antusias mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dan sebanyak 3 anak maju selama kegiatan edukasi. Evaluasi kegiatan ini penting untuk melihat keberhasilan edukasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dan tenaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan di suatu ruang kelas dan mengumpulkan berbagai murid dari kelas 2 hingga kelas 5 SD sehingga berjumlah total 66 siswa. Kegiatan telah berlangsung pada hari Jumat, 4 Agustus 2023 dimulai pukul 09.30 hingga 11.30 WIB di SDN Paleuh, Desa Sindangheula. Persiapan edukasi dimulai dengan koordinasi antara dosen pembimbing lapangan, mahasiswa, dan dosen pendamping terkait temuan masalah dan target sasaran yang akan diberikan intervensi. Setelah itu, dilakukan penyusunan materi oleh dosen pendamping berdasarkan temuan masalah yang ada di lapangan terkait kesehatan dan memutuskan tujuan kegiatan. Edukasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keragaman pangan, perawatan gigi, dan kebersihan tangan yang didasarkan pada temuan masalah bahwa masih terdapat siswa siswi SD yang mengalami gizi kurang.

Selama penyusunan materi, juga dilakukan diskusi tentang kebutuhan pemateri dari berbagai bidang yang kemudian melibatkan dosen-dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa yang meliputi dosen Administrasi Rumah Sakit, Keperawatan, dan Gizi. Selain itu,

dilakukan kerja sama dengan RS Sari Asih untuk berdiskusi tentang materi dan metode penyampaian. Penyusunan materi mempertimbangkan jumlah peserta dan sasaran yang berusia sekitar 8-11 tahun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan pembukaan dari kepala sekolah SDN Paleuh kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama tentang perawatan gigi. Perkiraan penyampaian materi edukasi adalah 20 menit pada masing-masing topik.

1. Edukasi Perawatan Kesehatan Gigi

Penyampaian materi perawatan gigi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Materi tersebut disampaikan oleh perawat dari RS Sari Asih. Dari *slide* presentasi ditunjukkan beberapa gambar contoh masalah gigi seperti gigi berlubang dan berkarang. Selama penyampaian materi berlangsung, juga dilakukan interaksi dua arah (tanya jawab) dengan murid-murid. Selanjutnya, salah satu murid diminta untuk maju dan melakukan pemeragaan praktik cara menggosok gigi yang benar.

Pada sesi materi pertama sebelum diberikan edukasi ditanyakan kepada para murid berapa kali minimal gosok gigi dalam sehari dan masalah gigi apa saja yang dapat terjadi. Lebih dari setengah seluruh murid yang hadir (>50%) antusias untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut dengan mengangkat tangan, juga menjawab pertanyaan tentang cara menggosok gigi. Walaupun begitu, masih terdapat jawaban yang kurang tepat terutama jumlah minimal gosok gigi. Sementara cara menyikat gigi dan contoh masalah gigi telah dijawab dengan benar oleh murid-murid yang mengangkat tangan. Setelah penyampaian materi, ketika diulangi dengan pertanyaan yang sama dengan

pertanyaan di awal materi, para siswa telah menjawab dengan benar. Anak-anak berpartisipasi aktif dalam edukasi kesehatan gigi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2: Penyampaian Edukasi Tentang Kesehatan Gigi

Jika dibandingkan dengan jawaban sebelum edukasi, maka terdapat peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dengan murid menjawab semua pertanyaan dengan benar. Hasil yang sama dengan kegiatan ini, sebuah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perawat dan dosen dengan metode ceramah dan demonstrasi kepada murid SD di desa Tegal Mijin telah menghasilkan peningkatan pengetahuan kebersihan mulut (Hamidah dkk., 2022). Metode pembelajaran dengan tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan hasil belajar (Murtadlo & Widhyahrini, 2019).

2. Edukasi Gizi Seimbang

Materi kedua yakni tentang gizi seimbang yang disampaikan oleh ahli gizi RS Sari Asih seperti yang terlihat pada Gambar 3. Dalam edukasi tersebut diperkenalkan tentang Tumpeng Gizi Seimbang yang menggantikan slogan Empat Sehat Lima Sempurna. Edukasi gizi seimbang disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab interaktif di sela-sela penyampaian materi.

Materi yang disampaikan adalah tentang tumpeng gizi seimbang yang terdiri dari porsi makanan pokok,

sumber lauk hewani, lauk nabati, sayur-sayuran dan buah-buahan, serta 3 bahan pangan yang perlu dibatasi yakni gula, garam, dan minyak. Tidak hanya jumlah porsi namun juga contoh jenis bahan makanan diinformasikan. Selanjutnya, disarankan pula untuk minum 8 gelas air putih per hari, melakukan penimbangan berat badan secara teratur, melakukan aktivitas fisik, dan melakukan langkah cuci tangan yang tepat.



Gambar 3: Penyampaian Edukasi Tentang Gizi Seimbang

Pertanyaan yang diajukan oleh pemateri sebelum penyampaian informasi gizi diantaranya adalah berapa jumlah gelas air yang diminum dalam sehari dan tiga jenis bahan makanan yang perlu dibatasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendapatkan reaksi yang cukup baik dari para murid dimana lebih dari separuh murid yang hadir aktif mengangkat tangan dan berebut maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan.

Pada awal sebelum materi, para murid sama sekali tidak mengetahui 3 jenis bahan makanan apa yang perlu dibatasi dan berulang kali para siswa kurang tepat menjawab ketiga jenis tersebut karena tidak dapat menyebut ketiga-tiganya dengan lengkap. Meskipun begitu, akhirnya ada siswa yang sebelumnya menjawab salah kemudian maju kembali dan menjawab dengan benar. Hal tersebut menandakan

adanya penambahan pengetahuan pada murid. Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian anak SD di Sulawesi Utara, edukasi tentang gizi seimbang dengan metode ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan (Goni, dkk, 2019).

3. Isi Piringku

Materi ketiga yakni tentang keberagaman pangan dalam satu piring. Berbeda dengan metode edukasi sebelumnya, edukasi tentang isi piringku disampaikan oleh dosen Gizi dengan metode bernyanyi dan menari bersama tentang lagu isi piringku. Materi disampaikan melalui video yang dirilis oleh Nutrisi Bangsa pada tahun 2020. Video berisi animasi anak-anak yang bernyanyi dan menari dengan lirik tentang manfaat konsumsi sumber protein, karbohidrat, sayur, buah, minum air, dan susu bagi kesehatan dan kecerdasan. Video tersebut berdurasi 1 menit 11 detik dan diputar dua kali.



Gambar 4: Penyampaian Edukasi Isi Piringku

Melalui video tersebut, anak-anak ditanyakan berapa banyak jenis makanan dalam satu piring. Jawaban atas pertanyaan sebelum materi masih belum tepat, kemudian setelah materi diberikan siswi yang maju dapat menjawab pertanyaan tersebut yaitu, 4 jenis yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Hal ini membuktikan adanya peningkatan pengetahuan pada anak SDN Paleuh. Hasil tersebut sama

seperti hasil pada promosi kesehatan tahun sebelumnya yang telah dilakukan di daerah Batam pada anak usia 4-6 tahun menghasilkan peningkatan pengetahuan siswa dan siswi melalui metode video animasi yang berisi tentang isi piringku (Muniarsih, dkk, 2022).

Materi isi piringku memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya yang membahas Gizi Seimbang karena isi piringku merupakan bentuk sederhana dari contoh konsumsi bahan makanan dengan gizi yang seimbang. Perbedaannya selain dari segi metode penyampaian adalah materi Gizi Seimbang disampaikan oleh ahli gizi rumah sakit sementara materi isi piringku disampaikan oleh dosen gizi.

4. Kebersihan Tangan

Langkah-langkah cuci tangan yang benar menjadi materi terakhir yang disampaikan oleh dosen gizi Universitas Bina Bangsa. Metode yang dipilih untuk penyampaian materi adalah dengan video musik berirama lagu “Naik Becak”. Video merupakan hasil karya dari Puskesmas Gondang Bojonegoro.



Gambar 5: Penyampaian Edukasi Kebersihan Tangan

Sebelum video diputar, para siswa-siswi ditanyai berapa jumlah langkah mencuci tangan yang benar dan tidak ada murid yang angkat tangan dan menjawab dengan benar. Didampingi oleh dosen, satu murid diminta maju untuk mengikuti arahan video sebagai pemimpin dalam mempraktekkan 6 langkah cuci tangan yang

direkomendasikan World Health Organization. Setelah materi selesai disampaikan, para murid dapat menjawab pertanyaan dari pemateri dengan benar.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pertanyaan sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi dan keaktifan murid SDN Paleuh. Melalui pertanyaan sebelum dan sesudah materi, dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan pada siswa yang dibuktikan dengan seluruh murid yang maju dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar di akhir sesi. Kurang dari setengah total soal yang diberikan (41,67%) dapat dijawab dengan benar oleh murid. Sesuai dengan penemuan pada berbagai penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan murid SD tentang gizi dan kesehatan masih rendah. Di antara seluruh soal yang ditanyakan, soal yang sulit dijawab oleh murid adalah kapan waktu menggosok gigi dan 3 bahan pangan yang perlu pembatasan konsumsi.

Tabel 1. Proporsi Jawaban Benar Pertanyaan Sebelum dan Sesudah Edukasi

No.	Jenis materi	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
1.	Perawatan Kesehatan Gigi	66,67%	100%
2.	Gizi Seimbang	0%	100%
3.	Isi Piringku	50%	100%
4.	Kebersihan Tangan	50%	100%

Lebih dari setengah proporsi murid yang hadir antusias untuk menjawab pertanyaan dari pemateri yang ditunjukkan dengan banyaknya murid yang angkat tangan dan lebih dari 3 murid maju ke depan kelas untuk berpartisipasi aktif dalam menyanyi dan memperagakan gosok gigi serta cara mencuci tangan yang benar. Dengan

demikian, kegiatan edukasi dapat dikatakan cukup berhasil.

Materi selama kegiatan disampaikan dengan metode tanya jawab yang interaktif dan penampilan video animasi serta musiknya. Tanya jawab interaktif dapat membantu pemateri agar tetap diperhatikan oleh para murid ketika mereka mulai bosan. Metode pembelajaran dengan tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi siswa karena adanya interaksi antara pemateri dan murid, juga meningkatkan hasil belajar (Murtadlo dan Widhyahrini, 2019). Sementara itu, pembelajaran melalui video animasi, bernyanyi, dan menari dapat memberikan rangsangan visual, pendengaran, dan keaktifan yang menyenangkan sehingga menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah (Herwanti, dkk, 2021).

Dalam lingkup kegiatan edukasi ini, tenaga pendidik dapat mengajak profesi lain yakni tenaga kesehatan untuk bekerja sama dalam pengabdian masyarakat dan saling memberi ruang untuk berdiskusi terkait masalah kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan begitu, kolaborasi kedua profesi dapat memberikan solusi yang efektif berupa pendampingan dan pemberian edukasi untuk memecahkan masalah gizi bersama-sama. Dalam kegiatan ini, tenaga pendidik dan tenaga kesehatan saling memberikan saran topik yang perlu disampaikan kepada murid SD agar dapat meminimalisir peningkatan populasi anak kurus dengan peningkatan pengetahuan sejak dini. Selain itu, metode penyampaian yang beragam dilakukan untuk membantu siswa dan siswi Sekolah Dasar agar dapat menangkap informasi sesuai dengan metode belajar yang disukai dan mencapai penangkapan informasi yang optimal.

SIMPULAN

Pengetahuan tentang gizi dan kesehatan anak SDN Paleuh yang sebelumnya rendah meningkat setelah diberikan edukasi tentang kesehatan gigi, gizi seimbang, isi piringku, dan kebersihan tangan. Murid SDN Paleuh cukup aktif untuk berpartisipasi baik dalam menjawab pertanyaan maupun praktik saat maju ke depan. Metode yang interaktif seperti tanya jawab, menyanyi dan menari bersama mengajak murid untuk tetap memerhatikan dan juga membantu dalam menangkap informasi. Kolaborasi lintas profesi yang tidak hanya dosen selama kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan dan direkomendasikan untuk menyusun rencana dan melakukan kegiatan edukasi yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor dan LPPM Universitas Bina Bangsa yang telah mengarahkan kegiatan Pengabdian Masyarakat sehingga dapat terselenggara kegiatan edukasi pada murid SDN Paleuh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru di SDN Paleuh karena telah bersedia bekerja sama dan menyambut kami dengan ramah.

DAFTAR PUSTAKA

Acharya, Y., Luke, N., Haro, M. F., Rose, W., Russell, P. S. S., Oommen, A. M., & Minz, S. 2019. Nutritional status, cognitive achievement, and educational attainment of children aged 8-11 in rural South

- India. *PLoS ONE*, 14(10).
<https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0223001>
- Adeomi, A. A., Fatusi, A., & Klipstein-Grobusch, K. 2022. Food Security, Dietary Diversity, Dietary Patterns and the Double Burden of Malnutrition among School-Aged Children and Adolescents in Two Nigerian States. *Nutrients*, 14(4), 789. <https://doi.org/10.3390/NU14040789/S1>
- Almoghira, H., Nazar, H., & Illing, J. 2021. Assessment tools in pre-licensure interprofessional education: A systematic review, quality appraisal and narrative synthesis. *Medical Education*, 55(7), 795–807. <https://doi.org/10.1111/MEDU.14453>
- Al-Qahtani, S. M., Razak, P. A., & Khan, S. D. A. A. 2020. Knowledge and Practice of Preventive Measures for Oral Health Care among Male Intermediate Schoolchildren in Abha, Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2020, Vol. 17, Page 703, 17(3), 703. <https://doi.org/10.3390/IJERPH17030703>
- Anwar, H., & Rosa, E. M. 2019. Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi dengan Interprofessional Education (IPE): A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <https://doi.org/10.30651/JKM.V4I2.2565>
- Fankam Yamgai, P., Pouokam, G. B., Saha Foudjo, B. U., Mazzanti, F., Sando, J. T., Samuel, C., Frazzoli, C. 2022. Combined education course on nutrition, hand-washing and dental care in primary schools in Yaoundé, Cameroon. *Journal of Global Health Reports*, 6. <https://doi.org/10.29392/001C.33812>
- Goni, G., Rattu, J. A. M., Malonda, N. S. H., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. 2019. Pengaruh Penyuluhan Dengan Teknik Ceramah Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Gizi Seimbang Di Sekolah Dasar Kecamatan Tompaso (Studi Kasus SD Gmim 2 Dan SD Negeri 2 Tompaso). *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7). Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/26611>
- Hanisyahputri, N. A., Ramadany, S., Tamar, M., Prihartini, S. D., Dwi, A., & Sari, A. 2020. Pengaruh Penerapan Interprofessional Education Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Menstrual Hygiene Management. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 154–171. <https://doi.org/10.35316/OKSITOSIN.V7I2.655>
- Herwanti, B., Angelina Febriani, C., Ekasari, F., Kesehatan Kota Bandar Lampung, D., Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati, F., & Penulis, K. 2021. Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak-kanak.

- Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 647–654.
<https://doi.org/10.33024/HJK.V15I4.5768>
- Kemendes RI. 2018. Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemenristekdikti. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kumar, M., & Mohanty, P. C. 2023. Undernutrition and anaemia among Indian adolescents: role of dietary diversity and hygiene practices. *Journal of nutritional science*, 12. <https://doi.org/10.1017/JNS.2023.19>
- Menkes RI. 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Murniasih, E., Septi, E. S., Putri, F. D., & Safri, I. 2022. Upaya Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Panduan “Isi Piringku” Melalui Media Audio Visual Pada Anak. *Initium Community Journal*, 2(2), 33–38. Diambil dari <https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ/article/view/99>
- Murtadlo, A., & Widhyahrini, K. 2019. Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *QUALITY*, 7(2), 32–47. <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V7I2.5848>
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. 2019. Determinants of Clean and Healthy Behavior in Public Elementary School Students. Diambil 20 Agustus 2023, dari Faletahan Health Journal website: <http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/111>
- Pickering, A. J., Njenga, S. M., Steinbaum, L., Swarthout, J., Lin, A., Arnold, B. F., Null, C. 2019. Effects of single and integrated water, sanitation, handwashing, and nutrition interventions on child soil-transmitted helminth and Giardia infections: A cluster-randomized controlled trial in rural Kenya. *PLOS Medicine*, 16(6), e1002841. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PMED.1002841>
- Rosyidah, A. N. 2019. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.46749/JIKO.V3I1.25>
- Sari, R., Safitri, D. E., & Setyowati, Y. D. 2023. Pengaruh Edukasi Media Power Point dan Lagu Terhadap Pengetahuan Serta Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Siswa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 2449–2463. <https://doi.org/10.59141/COMSERVA.V2I11.658>
- Siregar, M. H., & Koerniawati, R. D. 2022. Peran Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Gizi

Seimbang dan Aktivitas Fisik pada Siswa SMA/Sederajat di Banten. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 92–100.

<https://doi.org/10.33061/awpm.v6i1.6949>

Tubert-Jeannin, S., Pichot, H., Rouchon, B., Pereira, B., & Hennequin, M. 2018. Common risk indicators for oral diseases and obesity in 12-year-olds: a South Pacific cross sectional study. *BMC Public Health*, 18(1).

<https://doi.org/10.1186/S12889-017-4996-Y>

Wrottesley, S. V., Mates, E., Brennan, E., Bijalwan, V., Menezes, R., Ray, S., Lelijveld, N. 2023. Nutritional status of school-age children and adolescents in low- and middle-income countries across seven global regions: a synthesis of scoping reviews. *Public Health Nutrition*, 26(1), 63–95.

<https://doi.org/10.1017/S1368980022000350>